

## Integration of ICT-Based Career Skills Program in Islamic Religious Education: Case Study of MAN 2 Cirebon City

Nakhma'ussolikhhah<sup>1</sup>, Hara Permana<sup>1</sup>, Sulistianingsih<sup>1</sup>, Muhammad Lutfi Anshori<sup>4</sup>,  
Putri Salma Kirana<sup>1</sup>, Muhammad Yoga Nugraha<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

### Abstrak

Education in Indonesia with the advancement of technology and communication in the digital era is growing rapidly. The purpose of this study is to increase awareness of educators in Indonesia with communication technology that can be easily developed adaptively and tested. The research method with a qualitative approach, data collection through observation, interviews. The research location at Madrasah Aliyah Negeri 2 Cirebon City, November - December 2024. The research subjects consisted of Guidance and Counseling Teachers, Physics Teachers, Curriculum and 4 students of Class XII Mathematics and Science. The plus skills program is related to career decision making in 3 areas of expertise. The results of the study explain that the level of ability of educators as facilitators in the world of education is a central concept of collaboration to improve the ability to synergize in depth and develop the potential of educators in understanding the process and mechanisms of technology-based learning. The skills expected by students can increase academic potential in the field of expertise.

**Keywords:** Skills Program, ICT, Career, Islamic Education.

### 1.0 Introduction

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir di setiap aspek kehidupan manusia, dan berbagai permasalahan hanya dapat diselesaikan dengan menguasai dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi [1]. Pendidikan di Indonesia memiliki budaya yang unik yaitu pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam seperti model pendidikan pesantren dan pendidikan formal yang berbasis pada nilai-nilai agama yang terdiri dari madrasah negeri dan swasta. Integrasi pendidikan agama Islam dengan teknologi Informasi dan Komunikasi, dapat meningkatkan inovasi pendidikan agama Islam dengan menggunakan teknologi pengembangan yang terus berlanjut [2].

Pendidikan Islam dan teknologi di Indonesia merupakan proses pembelajaran mayoritas masyarakat muslim yang memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya satuan pendidikan dapat menyetarakan pembelajaran teknologi berbasis Islam secara khusus. Dinamika perkembangan pendidikan Islam di Indonesia telah mencerminkan adanya perkembangan, khususnya dalam masalah pentingnya keberagaman ajaran yang harus diimplementasikan pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari [3]. Pengembangan dan inovasi pendidikan yang menjadi landasan pendidikan Islam di Indonesia mempunyai landasan dasar keagamaan yaitu untuk membiasakan peserta didik mengenal dan memahami kegiatan religiusitas serta membangun kesadaran diri dengan keyakinan dan kemampuan potensi spiritual sebagai landasan dapat meningkatkan kualitas keimanan serta dampak positif dari perilaku sikap peserta didik, adapun unsur-unsur kelemahan peserta didik diantaranya belum memiliki pembiasaan diri dan belum mampu memahami lingkungan dengan baik. Tantangan bagi pendidikan Islam adalah bagaimana menjaga nilai-nilai agama di tengah pengaruh globalisasi dan teknologi [4]. Digitalisasi hadir sebagai salah satu alat komunikasi yang dapat diintegrasikan dengan pendidikan Islam. Bentuk dari komponen pembelajaran terdapat pada bagaimana metode pengajaran dalam pemanfaatan serta fungsi objektif teknologi. Lingkungan pendidikan di sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling dan siswa serta staf TU. Keterlibatan komunikasi antar personil sekolah menjadi salah satu upaya penting dalam mengembangkan karir masa depan.

Keterampilan plus merupakan bagian dari pengembangan kurikulum untuk meningkatkan keahlian khusus pada siswa di lingkungan Madrasah. Strategi dan model pengajaran berbasis teknologi berlandaskan pada kurikulum merdeka. Keterampilan khusus dapat meningkatkan intensitas

pengetahuan peserta didik pada materi-materi keagamaan (spiritual) [5]. Peran teknologi informasi dan komunikasi sebagai upaya pemerataan untuk membantu sistem pengajaran dan kemajuan guru dan siswa. Peran guru sebagai fasilitator dapat memberikan layanan bimbingan karir dengan informasi dan pelatihan soft skill untuk meningkatkan pemahaman dalam menggunakan teknologi secara bijak. Fasilitator di Madrasah Aliyah Negeri 2 Cirebon terdiri dari guru, siswa, fasilitator pendukung yaitu orang tua dan masyarakat dapat meningkatkan sistem kolaborasi untuk membangun suatu sistem komunikasi jaringan secara efektif.

Layanan bimbingan karir dengan pemetaan bakat dan minat melalui pohon karir oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa untuk memilih karir masa depan. Layanan bimbingan karir bertujuan untuk mengarahkan siswa dalam mengambil keputusan pekerjaan. Harapan dari layanan bimbingan karir siswa dapat memiliki pekerjaan sesuai dengan bakat dan minat sehingga kematangan karir dapat berkembang dengan baik di masa depan. Adapun peran guru dan orang tua merupakan bagian dari dukungan sistem dalam mempersiapkan jenjang karir masa depan. Kematangan karir siswa sekolah menengah atas sudah di persiapkan oleh kurikulum di sekolah sejak siswa kelas X sehingga di kelas XI siswa dapat memilih jenis keterampilan khusus berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki. Penentuan peminatan ini menjadi salah satu strategi implementasi sekolah membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri dan mempersiapkan keterampilan serta pengetahuan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran [6] Program keterampilan dalam konteks pendidikan di MAN dirancang untuk membekali siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja serta pandangan yang lebih luas tentang kesempatan karir yang tersedia. Program ini mencakup pengembangan keterampilan teknis, keterampilan komunikasi, dan keterampilan berpikir kritis yang penting dalam mendukung kesiapan karir. Program ini juga membantu siswa mengidentifikasi minat dan bakat, serta mengembangkan kemampuan analisis dalam mengevaluasi berbagai pilihan karir. Pada dasarnya, tujuan utama program ini adalah membekali siswa dengan kemampuan yang dapat meningkatkan keterampilan kerja.

Secara umum, pelaksanaan program keterampilan di MAN 2 Kota Cirebon melibatkan sejumlah tahapan, meliputi evaluasi minat dan bakat, penyusunan modul keterampilan, pelatihan keterampilan teknis dan nonteknis, serta sesi pendampingan karir. Tahapan-tahapan tersebut dirancang untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan siswa secara bertahap. Evaluasi minat dan bakat, Pendidikan teknologi menjadi salah satu pilar utama dalam transformasi pendidikan di era digital. Dengan adopsi teknologi yang terus berkembang, metode pembelajaran konvensional semakin diperkaya oleh inovasi-inovasi digital yang memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, personal, dan efisien [7]. Misalnya, membantu siswa mengidentifikasi bidang yang sesuai dengan calon siswa. Selain itu, modul keterampilan yang disusun juga disesuaikan dengan kebutuhan jurusan MIA yang berfokus pada penguasaan ilmu-ilmu eksakta. Keterampilan yang dikembangkan melalui program ini, seperti keterampilan analisis data, keterampilan laboratorium, dan pemahaman teknologi, dirancang untuk mendukung siswa yang akan melanjutkan pendidikan di bidang STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) atau yang berminat bekerja di bidang terkait. Pelaksanaan program keterampilan ini tidak terkecuali dengan berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari sisi anggaran maupun tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dalam bidang keahlian khusus. Disamping itu kesadaran siswa tentang pentingnya keterampilan karir masih perlu ditingkatkan. Sebagian siswa belum begitu menyadari bagaimana keterampilan tertentu dapat mempengaruhi pilihan karir di masa yang akan datang, sehingga untuk mencapai keberhasilan program ini diperlukan suatu pendekatan yang komprehensif, dengan melibatkan pendidik, konselor dan orang tua dalam mendukung pengembangan keterampilan siswa [8]

Pengembangan soft skills menjadi perhatian dalam program ini. Keterampilan seperti komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung kesiapan karir siswa. Soft skills ini membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis dan sering kali menjadi faktor penentu keberhasilan karir seseorang. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya cakap dalam bidang akademik tetapi juga memiliki kemampuan sosial yang baik. Pelaksanaan program skills plus own ini memberikan dampak yang positif bagi peserta didik di

lingkungan madrasah secara umum secara keseluruhan. Integrasi ilmu yang dimilikinya lahir dari pemikiran tentang adanya fakta pemisahan (dikotomi) antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum [9]. Dengan membekali peserta didik kelas XII MIA dengan skills yang relevan, maka reputasi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menyiapkan peserta didik secara holistik akan semakin meningkat. Hal ini dapat lebih menarik minat peserta didik dan orang tua yang berminat terhadap pendidikan yang tidak hanya mengutamakan akademis, tetapi juga menyiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia kerja yang kompetitif. Selain itu, keberhasilan program ini dapat menciptakan sinergi yang positif antara sekolah dengan dunia industri atau perguruan tinggi, misalnya melalui program magang atau kemitraan dengan lembaga pendidikan tinggi dan perusahaan-perusahaan terkait. Kerjasama antara sekolah dengan dunia industri tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik tetapi juga memperluas jaringan sekolah untuk mendukung karier peserta didik di masa depan. Pembinaan karier di kelas.

Kematangan karir merupakan salah satu keberhasilan pengembangan diri pada siswa dalam dunia kerja sebelum memasuki masa kerja siswa sudah memiliki keterampilan dan disiplin serta kesiapan karir. Harapan dari tercapainya kematangan karir pada siswa kelas XII memberikan dampak positif bagi masa depan pendidikan Islam. Sekolah Islam tidak lagi dipandang sebagai sekolah yang lemah dalam kesiapan karirnya sendiri di dunia kerja. Keberhasilan pelaksanaan program keterampilan tersebut diharapkan dapat menghasilkan dampak jangka panjang bagi siswa. Dengan keterampilan yang dimiliki oleh siswa kelas XII MIA MAN diharapkan mampu mengambil keputusan untuk karir yang lebih baik, matang dan berorientasi ke masa depan. Mereka akan lebih siap menghadapi persaingan di dunia pendidikan lanjutan dan dunia kerja. Selain itu, keterampilan yang diperoleh dari program ini juga dapat membangun rasa percaya diri siswa yang merupakan aspek penting dalam mencapai kesuksesan karir [10].

Program ini tidak hanya membantu siswa mengenali potensi dan minatnya tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan zaman. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kesiapan karir siswa tetapi juga berperan dalam menciptakan generasi muda yang adaptif dan siap berkontribusi bagi masyarakat. Program ini juga menjadi cerminan upaya MAN dalam menyelaraskan pendidikan dengan tuntutan global. Dengan perpaduan pendidikan karakter, pengembangan keterampilan teknis, dan pemahaman tren digital, MAN diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, memiliki daya saing tinggi dan mampu beradaptasi dalam berbagai kondisi pekerjaan yang ada. Inovasi pembelajaran dapat berupa media pembelajaran time line chart jika digunakan sesuai dengan langkah-langkah pada saat proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena media ini dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah [11].

Dalam pembelajaran siklus terdapat suatu gerakan pembelajaran yang memiliki tujuan yang diinginkan tercapai, untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya prosedur pembelajaran yang sesuai dengan materi program pendidikan, serta situasi dan kondisi peserta didik yang ingin belajar. Sistem pembelajaran yang menggunakan prosedur pembelajaran tradisional dari waktu ke waktu dan akibat dari teknik ini masih kurang baik, dimana peserta didik mengalami kesulitan memahami materi yang diperkenalkan oleh guru dan peserta didik menjadi terpisah karena hanya sebagai penonton [12]. Media pembelajaran memegang peranan penting bagi peningkatan efektivitas pengajaran dan pemahaman agama. Salah satu ciri Islam menurut Al-Qardhawi adalah syumul (universal dan menyeluruh) berlaku bagi seluruh umat dan bangsa, sepanjang masa (Al-Qardhawi, 1996). Universalitas Islam membuka peluang bagi umatnya untuk melakukan upaya melakukan penafsiran kontekstual terhadap Islam (Al-Qur'an dan as-Sunnah) sesuai dengan dinamika dan perkembangan zaman, dengan berbagai permasalahan yang menyertainya [13].

## 2.0 Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang memanfaatkan data dan informasi yang diperoleh dari responden, kualitatif bersifat naturalistik atas jawaban dari pertanyaan responden sendiri, serta menggunakan metode dan prosedur-prosedur untuk memahami gambaran subyek penelitian secara menyeluruh [15]. Teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilaksanakan selama 40 hari di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon.

Sumber data dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari wakil kepala sekolah kurikulum dan 5 siswa program keterampilan plus. Kemudian analisis data dilakukan di lapangan dengan menggunakan extended participating, persistence observe,

Berdasarkan Indikator dari siswa yang merupakan siswa pada program keterampilan kelas plus di MAN 2 Kota Cirebon, yang terpilih dengan inisial: SE, M, F, A dan N. dan teknik analisis data dengan menggunakan triangulasi. Menurut Moelong Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri.

### 3.0 Hasil dan Pembahasan

Sekolah yang berbasis pendidikan Islam memberikan nuansa keilmuan secara holistik dan komprehensif. Keterlibatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran mengajar serta memberikan keterampilan melalui perencanaan pelatihan, workshop dan kelas khusus menjadikan dasar-dasar mental, kepribadian serta melatih rasa tanggung jawab penuh sebagai manusia Kamil. plus keterampilan adalah Prototipe Madrasah Aliyah Untuk mengembangkan keunggulan kompetitif dalam bidang keterampilan program tertentu yang diselenggarakan oleh pemerintah (RI, 2020). Pengertian lain dari Pendidikan keterampilan adalah pendidikan yang pada dasarnya bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, sikap (fisik dan mental), dan kejujuran yang berkaitan dengan pengembangan peserta didik. sehingga mampu menghadapi tuntutan Dan tantangan kehidupan.

Keputusan karir merupakan suatu proses dimana seseorang mengenali dirinya sendiri, melihat mengetahui tentang lingkup pekerjaan yang akan dilakukannya, dan mempunyai kemampuan untuk mengintegrasikan kedua hal tersebut dalam pilihan karir yang akan diambilnya [16] . memutuskan A karier akan selalu terkait dengan dua faktor , yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intern terpengaruh oleh tanda - tanda kehidupan , kecerdasan bakat, minat, sifat, kepribadian, pengetahuan dan keadaan fisik. Sedangkan faktor eksternal diantaranya dipengaruhi oleh pendidikan sekolah, pergaulan teman, teman sebaya, dan masyarakat [17] .

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti dapat mendeskripsikan pelaksanaan program plus keterampilan di dalam meningkatkan keputusan karir . Dalam penelitian ini penulis memperoleh berbagai implementasi program ini dalam meningkatkan keputusan karir. Menurut John Davis, psikologi transpersonal dapat diartikan sebagai ilmu yang menghubungkan psikologi dan spiritualitas. Psikologi yang memadukan konsep, teori dan metode psikologi dengan kekayaan spiritual berbagai macam budaya dan agama hasil wawancara bersama (Ujam Jaenudin, 2024 wali kelas XII) Sebelum melaksanakan program ini, peneliti akan menguraikan hasil dengan mengaitkan faktor eksternal dari keputusan karir yaitu pendidikan di sekolah. berikut hasil wawancara.

*“ Kami melihat ini (program keterampilan plus) sesuatu yang bagus. Karena pada umumnya peserta pendidikannya berasal dari kalangan menengah ke bawah, sehingga sebagian besar melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, ” katanya. ke kampus tinggi jarang , Ada sejumlah Yang memilih langsung bekerja, jadi Kami mempersiapkan keterampilan pada siswa. Siswa merasakan adanya perubahan dalam keterampilan. Selain ilmu agama yang didapatnya lebih banyak dari sekolah menengah atau sekolah umum, siswa dapat mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan minatnya ”.*

Kemudian dengan adanya program ini peneliti mendapatkan Bagaimana harapan dari diadakannya program ini khususnya pada anak kelas XII yang ingin menentukan karirnya di masa depan , yakni bagi yang ingin langsung terjun ke dunia kerja diharapkan mampu melatih mental dan mempersiapkan diri sejak awal melalui program magang atau PKL. Berikut narasi hasil wawancara.

"siswa dapat melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi dan Sebagian siswa memilih Untuk Bekerja , Dampak dari program keterampilan sesuai dengan pilihannya. Kemudian ada juga PKL di ( sekolah ) kami magang di beberapa perusahaan, yang melatih mental mereka lebih. Sebenarnya lebih mempersiapkan mereka sejak dini bagi yang langsung kerja". sekolah menempatkan siswa secara praktis untuk mengembangkan keilmuan sehingga pengalaman praktik lapangan dapat diperoleh secara nyata.

Lalu bagaimana guru dan staf mendukung adanya suatu program agar tercapai tujuan yaitu dengan dapat mengembangkan potensi bakat dan minat dalam dirinya terhadap bidang pilihan serta memiliki berbagai pengalaman dalam bidangnya. Jadi dari program keterampilan siswa mendapatkan Pengalaman secara praktik untuk mempersiapkan jenjang karir masa depan berikut narasi hasil wawancara .

"kemampuan dan keterampilan siswa secara spesifik dapat berkembang dipengaruhi dari kemampuan, pengetahuan dan pengalaman. Jurusan bidang teknik dan bisnis motor dan multimedia."menjadi salah satu pilihan bakat dan minat diri siswa di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Cirebon.

Wawancara lebih lanjut Untuk mengaitkan faktor internal keputusan karir yaitu menandai kehidupan, minat , Dan bakat, Di mana Siswa menjelaskan pengetahuan dan keterampilan apa saja yang di dapat dari keterampilan yang telah diambilnya sesuai dengan bakat dan minat. Menurut M dan F , Berikut narasi hasil wawancara.

M " pendapat dari M perolehan pada program keterampilan plus bidang pelatihan multimedia diperoleh dari hasil Belajar diantaranya memahami jenis program computer, , corel draw, menggambar, Terus berlanjut khususnya Ya . dengan memperdalam keterampilan desain computer digital"

F " pendapat dari F jenis program unggulan yang dapat dipelajari yaitu desain grafis dan Corel Draw, hasil dari pemahaman ini memberikan potensi siswa untuk terus berkembang secara potensial.

Menurut A Dan N, murid kelas Bahasa Indonesia: XII Sains 1 tahun Yang mengambil keterampilan Tata Boga kegiatan pelatihan seperti memesan katering, menerangkan bahwa mereka TIDAK hanya Belajar memasak , Tetapi Belajar Untuk presentasi makanan , bisnis, estetika, takaran gizi. Berikut narasi hasil wawancara.

A " keterampilan tata boga ini mempelajari tentang bagaimana memasak dengan resep yang berkualitas standar hotel Bintang 5. Siswa di latih untuk Belajar masak, siswa Belajar presentasi bagaimana cara mengembangkan bisnis catering. Selanjtnya diadakan ujian praktik, kemudian hasil masakan tersebut di presentasikan dan di pasarkan secara offline dan online. Siswa dilatih untuk membuat akun pemasaran digital.

N " siswa mendapatkan Latihan jenis masakan dengan resep , dengan metode presentasi Yang Bagus , dan terlatih secara profesional, untuk menyajikan makana, siswa dilatih untuk menyiapkan dan menyajikan makanan dengan strategi dan metode yang tepat.

Kemudian menurut empat responden siswa kelas XII IPA 1, mengikuti program keterampilan yaitu penting sebagai tambahan pelajaran, memiliki manfaat, dan memiliki tambahan keterampilan baru . Berikut narasi hasil wawancara.

M " program keterampilan plus menjadi salah satu pembelajaran tambahan diluar dari jam Pelajaran sehingga dapat memberikan pengetahuan secara nyata, dengan keterampilan

yang dilatih oleh guru sesuai dengan bidang keahliannya maka dapat menjadi nilai tambahan, siswa dibekali Latihan mental dan keterampilan sesuai bakat dan mintanya "

F "jurusan multimedia dapat mengembangkan software dan jenis tools yang dapat meningkatkan pengetahuan digital yang dibutuhkan di era perkembangan teknologi digitalisasi., siswa dibekali dalam bidang keahlian khusus sebagai Upaya persiapan kematangan karir dimasa yang akan datang.

A " Kami di dalam PRIA, jarang Ada PRIA Yang plus keterampilan, biasanya di dalam sekolah Menengah Kejuruan Ya, manfaat juga untuk siswa MAN, kita belajar agama yang berbeda dari sekolah menengah tetapi kita juga belajar keterampilan plus Itu"

N " Menambahkan keterampilan baru, jadi selain "siswa memiliki keterampilan baru untuk terus dikembangkan."

Peneliti memahami bahwa keterampilan pada setiap Responden memberikan nilai tambah untuk meningkatkan kesiapan dunia kerja, Ada hubungan dengan tingkat karier di masa depan. Responden Yakin. Keterampilan yang telah mereka miliki tentu saja berkaitan dengan responden di masa mendatang. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut.

M " terdapat hubungan, antara siswa dan guru dalam mengembangkan keterampilan plus siswa diberi pemahaman dan pelatihan sebelum mulai bekerja. Tidak semua dari mereka bekerja menggunakan laptop, tapi mungkin nanti saya yang bekerja di tempat yang sudah ada menggunakan laptopnya seperti program khusus ini memberikan wacana masa depan siswa saat siswa mampu mempelajari ilmu bekal pengetahuan secara terus menerus"

F " ada potensi pada perkembangan siswa dalam mengembangkan bakat dan minat di program keterampilan plus, apabila siswa bekerja di kantor maka sudah memiliki kesiapan secara psikologis begitu pula Ketika siswa bekerja secara praktik memiliki peran tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan yang sedang dihadapi.

A " kesempatan siswa dalam mengembangkan bakat dan minat saat bekerja menjadi salah satu upaya keberhasilan Pendidikan khususnya pada program keterampilan khusus"

N " keterampilan yang dikembangkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dengan potensi dan keahlian yang lebih professional dan terlatih.

Peneliti memahami bahwa keberagaman implementasi dari program keterampilan plus dalam meningkatkan keputusan karir pada siswa kelas XII. Berikut kategorisasi data hasil belajar berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Berikut ini adalah tabel kategorisasi data hasil belajar.

Tabel.1 Program Keterampilan Plus

Kategorisasi Program Keterampilan Plus		
No.	Faktor-faktor Keputusan Karir	Pelaksanaan
1.	Faktor Eksternal Pendidikan di Sekolah	Program keterampilan plus merupakan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa karena tidak semua siswa MAN 2 Kota Cirebon akan melanjutkan karirnya ke jenjang Perguruan Tinggi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui terdapat keterbatasan ekonomi keluarga siswa.
		Persiapan Pelatihan Mentalitas melalui program magang atau pedagang kaki lima.
		Pelaksanaan Program Keterampilan Sudah mengarahkan peserta untuk menempuh jenjang pendidikan perguruan tinggi dan dunia kerja.
2.	Faktor Internal Minat dan Bakat	Memahami penggunaan aplikasi, memahami isi setiap aplikasi, dan membuat <i>desain</i> menggunakan aplikasi
		Belajar Untuk presentasi makanan, bisnis, estetika, pengukuran nutrisi.

3.	Faktor Internal Nilai Kehidupan	<p>Program keterampilan sebagai pelajaran tambahan, memiliki manfaat, dan memiliki <i>keterampilan tambahan</i> baru .</p> <p>Responden tertentu bahwa keterampilan yang telah diambilnya pasti berhubungan dengan responden di masa mendatang</p>
----	---------------------------------	--

Analisis dari tabel di atas, peneliti dapat mendeskripsikan faktor keputusan karir dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan internal, eksternal salah satunya adalah pendidikan di sekolah. Pelaksanaan dari program ini yaitu sekolah merasakan program ini merupakan program yang tepat karena tidak semua siswa MAN 2 Kota Cirebon akan melanjutkan karirnya ke jenjang perkuliahan, dilihat dari aspek ekonomi keluarga, maka bagi yang ingin langsung terjun ke dunia kerja diharapkan mampu melatih mental dan mempersiapkan sejak awal melalui program magang atau PKL, dan program keterampilan yang sudah langsung mendidik peserta ke jenjang perkuliahan dan dunia kerja. Kemudian dilihat dari faktor internal yaitu minat dan bakat, dan nilai-nilai kehidupan.

Dengan adanya prioritas dan upaya nyata yaitu peran teknologi sebagai media penunjang pembelajaran secara optimal yang berdampak positif dan mampu meminimalisir dampak negatif. Hal ini berpotensi bagi perilaku peserta didik sehingga berdampak bagi kehidupan di masa yang akan datang. Integrasi media dan teknologi ke dalam kurikulum pendidikan berpotensi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Melalui penerapan teknologi dan media dalam pembelajaran maka proses pembelajaran yang sebelumnya bersifat normatif dapat berubah menjadi lebih inovatif, kreatif, dan efektif. Upaya integrasi ini bertujuan untuk memadukan teknologi dan media dengan penggunaan bahan ajar guna meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran yang ditawarkan kepada peserta didik [19] .

Konteks perubahan modern, hilangnya ikatan spiritual dianggap berdampak buruk tersendiri dalam kehidupan manusia [20] . Pengajaran yang bermutu membutuhkan bimbingan spiritual yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai spiritual klasik, tetapi juga mampu menjawab kompleksitas permasalahan hidup di era modern. Fungsi domain kesadaran pendidik dapat menumbuhkan dan menyadari dirinya atas keyakinan, kokoh dalam kekuatan pemahaman, mentalitas serta ketahanan diri dapat mempengaruhi perubahan sikap peserta didik. Landasan agama dalam diri peserta didik menjadi pedoman keberhasilan pendidikan.

Pembelajaran inovatif di era 5.0 mencakup perubahan pola pengembangan kecerdasan teknologi, kecerdasan buatan, khususnya pembelajaran mendalam, telah membuka babak baru dalam berbagai bidang kehidupan manusia. 2 Inovasi dalam bimbingan rohani Islam menjadi semakin relevan di era modern ini, di mana kebutuhan akan pemahaman dan pengamalan spiritual yang mendalam semakin mendesak. 3 Pendekatan pembelajaran mendalam, yang merupakan metode pembelajaran yang mendalam dan berlapis, menawarkan potensi yang signifikan untuk memperkaya pengalaman bimbingan rohani. Pembelajaran berbasis mindful learning mampu mendukung keseimbangan siswa antara kekuatan diri dengan penyesuaian pembelajaran dengan beradaptasi dengan situasi. Pendekatan pembelajaran mendalam yang baru mampu mengarahkan siswa berpikir kritis dan analitis secara mendalam, terjadi adanya reaksi antara apa yang dipikirkan dengan pemahaman, hal. Hal ini memberikan konsep bahwa kekuatan pikiran dan proses pencapaian pembelajaran pada siswa menjadi agen perkembangan dalam sistem pendidikan.

Pada masyarakat 4.0 sebelumnya, manusia akan mengakses layanan cloud (basis data) di dunia maya melalui Internet [21] Adapun perilaku positif peserta didik untuk meningkatkan perubahan diri dengan adanya pengembangan dan pola pikir produktif seperti memanfaatkan media online untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan kognitif, menggunakan fitur e-learning dan media promosi pemasaran sebagai bisnis online. Perubahan perilaku positif menyumbangkan ilmu pengetahuan dan penghasilan di bidang tersebut secara komprehensif. Kesadaran akan hal inilah yang dapat memberikan perubahan positif. Manajemen kelas berbasis teknologi digital menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dielakkan lagi, terutama dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih efektif [22]

Masyarakat 5.0 mencapai tingkat konvergensi yang tinggi antara ruang virtual dan ruang fisik nyata (real space). Pada masyarakat 4.0 sebelumnya, manusia akan mengakses layanan cloud (basis data) di dunia maya melalui internet [21]. Peserta didik pada program keahlian khusus dibekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar siap menghadapi dunia kerja setelah lulus sekolah. Kegiatan program keahlian ini tidak menjadi mata pelajaran di sekolah tetapi lebih kepada minat peserta didik dalam memilih keterampilan yang akan dilatihkan secara khusus, kegiatan pengembangan minat ini dapat diikuti dengan magang di beberapa industri yang telah bekerja sama dengan sekolah. Peserta didik dapat mengikuti program plus dalam jangka waktu tidak cukup lebih dari 3 bulan. Persiapan pembekalan praktik magang sebagai upaya guru dan sekolah membantu peserta didik agar dapat berkembang secara optimal sesuai bakat dan minat serta keterampilan yang dimiliki.

Model Perubahan Ilmu pengetahuan yang dikemukakan oleh Kuhn diawali dengan dominasi suatu paradigma tertentu sehingga terjadi akumulasi pengetahuan. Tahapan inilah yang disebut dengan ilmu pengetahuan normal, pada masa ini aktivitas pemecahan masalah berjalan dengan lancar berpedoman pada kaidah-kaidah paradigma tertentu. Ilmuwan pada masa normal ilmu pengetahuan tidak memerlukan sifat kritis karena bekerja tidak memerlukan tantangan-tantangan baru [23]. Tantangan pendidikan masa depan ada pada generasi yang lahir pada era pertumbuhan teknologi, untuk dapat mengimbangi perlu adanya pemerataan sehingga hal ini perlu ditingkatkan guna memahami permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi di masa mendatang. Bentuk dari pendampingan dan pembelajaran yang sifatnya konvensional tidak ada inovasi dan kurangnya kreativitas dapat menyebabkan proses pengembangan pendidikan menjadi terhambat. Fokus dari tujuan pengajaran di Indonesia adalah seorang fasilitator yang mampu menyeimbangkan perubahan situasi dan menggunakan teknologi secara bijaksana. Pengajaran dan pembelajaran memerlukan, setidaknya dalam keadaan teknologi kita saat ini dimana Kecerdasan Buatan (AI) terbatas, guru dan siswa yang berinteraksi dalam tindakan yang berkesinambungan dan teratur untuk mentransfer pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan [24].

Tantangan utama platform WFH atau School From Home (SFH) terletak pada kemauan pengguna untuk merangkul teknologi ini [6]. Perubahan dapat dirasakan secara masif oleh setiap siswa dan guru di lingkungan satuan Pendidikan, generasi digital (digital native). Generasi ini sangat dekat dengan teknologi digital. Teknologi digital menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan mereka. Bahkan, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat telah membuka ruang-ruang baru bagi mereka untuk berinteraksi dan melakukan berbagai hal. Dunia virtual telah menjadi ruang tanpa batas yang tidak dapat dipisahkan dengan generasi muda [25]. Kehadiran generasi internet tidak dapat dihindari tetapi dapat dikendalikan dengan cara yang bijaksana sehingga guru, orang tua, dan masyarakat mampu menyeimbangkan peran serta memanfaatkan teknologi.

## Rujukan

- [1] RS Munte, M. Mukhtar, K. Anwar, MY Mahmud, dan I. Siregar, "Inovasi Guru Melalui Transformasi Digital di Sekolah Berbasis Islam Terpadu," *J. Rev. Educ. dan Pengajaran*, vol. 7, no. 3, hlm. 8900–8908, 2024.
- [2] WR Fauziyati dan M. Mariana, "Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Efektif melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi," *Muaddib J. Educator. Agama Islam*, vol. 2, no. 01, hlm. 12–27, 2024.
- [3] ES Sari dan W. Dozan, "Konsep Pluralisme Pendidikan Islam di Indonesia dalam Perspektif Abdurrahman Wahid (Gus Dur)," *TA'LIMUNA J. Pendidik. Islam*, jilid. 10, tidak. 2, hlm. 21–39, 2021.
- [4] A. Ayudhia, E. Muliani, dan SR Maulidiah, "PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA GLOBALISASI," *Relig. J. Religion, Soc. and Culture*, vol. 3, no. 3, hlm. 646–655, 2024.
- [5] WK Auliya, "Integrasi Pendekatan Saintifik Melalui Model Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *AT-TA'DIB J. Ilm. PRODI Pendidik. AGAMA Islam*, hlm. 48–60, 2022.
- [6] R. Komalasari, "Manfaat teknologi informasi dan komunikasi di masa pandemi Covid-19,"

*Tematik* , vol. 7, no. 1, hlm. 38–50, 2020.

- [7] A. Isti'ana, "Integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam," *Indonesia. Res. J. Educ.* , vol. 4, no. 1, hlm. 302–310, 2024.
- [8] F. Farhan dan M. Biran, "Perspektif teori Holland terhadap pilihan karir siswa SMA di era teknologi informasi," *J. Educ. J. Educator. Indonesia.* , vol. 8, no. 1, hlm. 9–13, 2022.
- [9] M. Junaedi dan MM Wijaya, "Pengembangan pendidikan Islam berbasis paradigma kesatuan ilmu," *Ulul Albab* , vol. 22, no. 2, hal. 292, 2021.
- [10] I. Yunita dan A. Rahayu, "Locus of control internal dan konsep diri dalam kaitannya dengan kematangan karir siswa SMA X Kota Bandung," *IKRA-ITH Hum. J. Sos. And Hum.* , vol. 5, no. 1, hlm. 1–9, 2021
- [11] Y. Nurlatifah, "Penerapan metode pembelajaran timeline pada mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa: Penelitian eksperimen semu di kelas VIII MTs Al-Muwafiq Cicalengka." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- [12] R. Rudiyanto, N. Irmayanti, S. Sayati, dan S. Makmun, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning di SMAN 1 Pamekasan," *Jurnal Ideas, Pendidikan, Sosial dan Budaya* , vol. 8, no. 3, hlm. 891–898, 2022.
- [13] AM Usman dan M. Umar, "Modernisasi Pendidikan Islam; Kajian Pemikiran Muhammad Abduh," *J. Ilm. Iqra'* , vol. 15, no. 2, hlm. 237–258, 2021.
- [14] T. Snoussi, "Sistem manajemen pembelajaran dalam pendidikan: Peluang dan tantangan," *Int.* , vol. 8, no. 12S, hlm. 664–667, 2019.
- [15] G. Thabroni, "Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri & Jenisnya," *Serupa.id* , vol. 18, 2021.
- [16] RP Dewi, "Hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana, Yogyakarta," *Insight J. Ilm. Psychol.* , vol. 19, no. 2, hlm. 87–99, 2017.
- [17] WS Winkel dan MMS Hastuti, "Bimbingan dan Konseling pada Lembaga Pendidikan," *Yogyakarta: The Eternal Media* , 2013.
- [18] MS Drs. Ujam Jaenudin, "Psikologi Transpersonal," *Pustaka Setia* , hlm.75–79, 2012.
- [19] S. Rohmatun, M. Nasor, dan NAP Sari, "PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS TEKNOLOGI," *UNISAN J.* , vol. 3, no. 2, hlm. 297–308, 2024.
- [20] DS Dalimunthe, "Transformasi pendidikan agama Islam: Penguatan nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman Islam dalam konteks modern," *Al-Murabbi J. Educator. Islam* , vol. 1, no. 1, hlm. 75–96, 2023.
- [21] L. Latifah dan N. Ngalimun, "Pemulihan Pendidikan Pascapandemi Melalui Transformasi Digital dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam di Era Society 5.0," *J. Ter. Soc. Sciences* , vol. 5, no. 1, hlm. 41–50, 2023.
- [22] PAA Rahma dan VN Mufidah, "Implementasi Teknologi Digital dalam Manajemen Kelas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *IHSAN J. Educator. Islam* , vol. 3, no. 1, hlm. 110–120, 2025.
- [23] S. Sopiiah, "Paradigma Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Idrak J. Islam. Educ.* , vol. 5, 2012.
- [24] M. Zuhdi dan S. Dobson, "Tantangan pengajaran abad ke-21 setelah siswa mengalami pembelajaran di dunia yang terganggu," dalam *Tren Teknologi yang Muncul untuk Pendidikan di Dunia yang Tidak Pasti* , Routledge, 2021, hlm. 51–54.
- [25] T. Wahyudi, "Pengembangan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0," *Al-Mutharahah J. Researcher. dan Studi Agama* , vol. 20, no. 1, hlm. 148–159, 2023.